

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tindakan tidak aman (*unsafe act*) adalah perilaku manusia yang tidak mengindahkan keamanan dan keselamatan dalam bekerja sehingga dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja (Ramli, 2010).

National Safety Council (2011) menunjukkan bahwa penyebab kecelakaan kerja 88% adalah adanya *unsafe action*, 10% karena *unsafe condition* dan 2% tidak diketahui penyebabnya. Di dalam penelitian Annishia (2010) pada pekerja konstruksi PT. PP (PERSERO) menyatakan bahwa 52% tindakan tidak aman (*unsafe action*) dibandingkan pekerja yang berperilaku aman di tempat kerja.

Tindakan perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human action*) seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), bekerja tidak sesuai prosedur, bekerja sambil bergurau, menaruh barang atau alat kerja tidak benar, sikap kerja yang tidak selamat, bekerja di dekat alat yang bergerak atau berputar, kelelahan, kebosanan dan lain-lain (Suma'mur, 2013).

Dampak yang terjadi akibat tindakan tidak aman adalah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang berujung terjadinya kerugian yang dapat berupa kematian, kecelakaan fatal, dan kecelakaan ringan yang berasosiasi dengan jumlah biaya yang diberikan, baik dalam bentuk kompensasi kepada pekerja maupun biaya lain yang timbul karena kerusakan alat, gangguan produksi, dan lain-lain. Upaya untuk mengetahui dan meningkatkan kesadaran, mengetahui penyebab kecelakaan, serta implementasi dari sistem manajemen K3 diperlukan dengan harapan kecelakaan yang sama tidak terjadi kembali pada masa yang akan datang (Salami *et al.*, 2015)

Menurut *International Labour Organization* (2015) diperkirakan secara global ada 60.000 kecelakaan kerja fatal pertahunnya. Sekitar 1 dari 6 kecelakaan fatal yang dilaporkan, terjadi pada sektor konstruksi. *Health Safety and Executive* (HSE) di Inggris tahun 2014 mengemukakan bahwa jenis pekerjaan dengan jumlah kematian tinggi yang dialami oleh pekerja diantaranya yaitu *roofers* (tukang atap), *construction operatives* (kontraktor konstruksi) *carpenters* (tukang kayu) dan *joiners* (tukang kayu). Dari 142

kematian, penyebab utama disebabkan karena jatuh dari ketinggian sebesar 45% lainnya merupakan kontak dengan mesin atau listrik, serta kejatuhan benda masing-masing mempunyai persentase sebesar 7%. Sedangkan kecelakaan non-fatal dengan luka berat yang terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu 150 per 100.000 pekerja. Dari luka berat yang terjadi 31% diantaranya terjadi karena jatuh dari ketinggian, 27% karena terpeleset, tersandung dan terjatuh, 13% karena jatuhnya benda, dan 9% karena *handling injuries* (penanganan cedera) (*International Labour Organization*, 2015).

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan tahun 2015 menyatakan bahwa setiap 100.000 kasus kecelakaan terhadap tenaga kerja di Indonesia, 30% diantaranya terjadi di sektor konstruksi. Kecelakaan kerja di sektor konstruksi dapat terjadi karena kurangnya pengawasan yang mengakibatkan lemahnya perlindungan kerja. Padahal, jumlah tenaga kerja di sektor konstruksi saat ini telah mencapai 6 juta orang (BPJS Ketenagakerjaan, 2016).

Penelitian Gunawan *et al.*, (2012) menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang disebabkan oleh *unsafe action* sebesar 98,4% dan *unsafe condition* sebesar 66,1%. Tindakan tidak aman yang paling banyak dilakukan para pekerja adalah dalam hal penggunaan helm selama proyek berlangsung dan memanjat. Kondisi tidak aman yang sering membahayakan pekerja *house keeping* yang tidak baik, tidak ada peringatan perlindungan terhadap kecelakaan, serta konstruksi tangga yang buruk selama proyek berlangsung.

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan *unsafe act* (tindakan tidak aman). Penelitian Yudhawan *et al.*, (2003) pada pekerja pengelasan di PT. DOK dan Perkapalan Surabaya menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan kelelahan dengan *unsafe action*.

Pratama (2014) melakukan penelitian pada pekerja bongkar muat di PT. Terminal Petikemas Surabaya menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman. Penelitian Asriani *et al.*, (2011) pada pekerja di bagian pabrik urea PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap bahaya dengan perilaku tidak aman (*unsafe act*). Selain itu Penelitian Saragih *et al.*, (2014) pada pekerja lapangan PT. Telkom cabang Sidikalang Kabupaten Dairi yang menunjukkan bahwa adanya ada hubungan antara umur, dan status karyawan dengan tindakan tidak aman. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan

bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, kelelahan, umur, status karyawan dengan perilaku tidak aman.

PT.Wijaya Karya Tbk (Persero) atau yang biasa disebut PT.WIKA merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan di Indonesia yang memiliki resiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi. Pembuatan jalan Tol cengkareng-batuceper-kunciran merupakan salah satu proyek WIKA.

Hasil survey pendahuluan pada proyek pekerjaan jalan tol cengkareng-batuceper-kunciran dari 15 orang pekerja, 5 dari proses kerja pemasangan besi, 5 dari proses kerja bekisting, dan 5 dari proses kerja pabrikasi besi. Ditemukan 8 orang (53%) pekerja yang melakukan tindakan tidak aman. Dari 8 orang pekerja yang melakukan tindakan tidak aman terdapat 3 orang pekerja dari proses pekerjaan bekisting 1 orang pekerja dari proses pekerjaan pabrikasi besi dan yang paling banyak yang melakukan tindakan tidak aman terdapat 4 orang pekerja dari proses pemasangan besi. Bentuk dari tindakan tidak aman pemasangan besi yaitu pekerja tidak menggunakan kaca mata keselamatan saat bekerja, pekerja tidak memakai sarung tangan saat bekerja, pekerja tidak menggunakan *Full Body Harness* ketika bekerja diketinggian >1,8 meter, pekerja tidak melakukan pembersihan area kerja, pekerja tidak membersihkan sisa material dan tidak dibuang ke TPS. Proses kerja pemasangan besi adalah sebelum besi dipasang harus dibersihkan dari kotoran, lumpur, minyak, cat, karat. Kemudian pekerja membuat mal atau mensetting ukuran dan kesikuan dari besi tulangan yang dipasang. Lalu mempersiapkan bahan-bahan material besi kemudian diikat erat dengan menggunakan kawat pengikat kuat dengan menggunakan kawat ikat baja sehingga tidak dapat bergeser pada saat pengecoran, kemudian lokasi dalam kondisi bersih dan besi harus ditempatkan secara akurat sesuai dengan gambar kerja dan selimut beton telah disetujui oleh pengawas.

Data kecelakaan kerja yang diperoleh terhitung dari bulan Januari 2018-September 2018 terdapat 4 kasus dengan bentuk kecelakaan robekkan pada tangan, kaki tertusuk paku, terpeleset, dan kejatuhan material. Pada proses kerja pemasangan besi yang banyak terjadinya kecelakaan yaitu robekkan pada tangan. Semenjak bulan November 2017 hingga September 2018 tidak terdapat kejadian kecelakaan fatal.

Untuk itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) di Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran pada tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan Proyek Pekerjaan Jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran tindakan tidak aman yang paling banyak yaitu di unit pemasangan besi terdapat 4 orang pekerja (50%) dari 8 orang pekerja yang mengalami tindakan tidak aman. Pekerja yang tidak mematuhi aturan kerja di area kerja menunjukkan lemahnya tindakan aman pekerja konstruksi PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pekerja pada proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
2. Bagaimana gambaran Tindakan Tidak Aman pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
3. Bagaimana gambaran Pengetahuan K3 terhadap bahaya dan risiko pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
4. Bagaimana gambaran Sikap K3 terhadap bahaya pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
5. Bagaimana gambaran Motivasi terhadap tindakan aman pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
6. Bagaimana gambaran Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
7. Apakah ada hubungan Pengetahuan dengan tindakan tidak aman pekerja pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
8. Apakah ada hubungan Sikap K3 dengan tindakan tidak aman pekerja pada proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?

9. Apakah ada hubungan Motivasi terhadap tindakan aman dengan tindakan tidak aman pekerja pada proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?
10. Apakah ada hubungan Ketersediaan APD dengan tindakan tidak aman pekerja pada proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman) proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Tindakan Tidak Aman pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.
2. Mengetahui gambaran Pengetahuan K3 terhadap bahaya pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.
3. Mengetahui gambaran Sikap K3 terhadap bahaya pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.
4. Mengetahui gambaran Motivasi terhadap tindakan aman pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.
5. Mengetahui gambaran Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.
6. Menganalisis ada hubungan Pengetahuan K3 terhadap bahaya dengan tindakan tidak aman pekerja pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.
7. Menganalisis ada hubungan Sikap K3 terhadap bahaya dengan Tindakan tidak aman pekerja pada pekerja proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.

8. Menganalisis ada hubungan Motivasi terhadap tindakan aman dengan tindakan tidak aman pekerja pada proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.
9. Menganalisis ada hubungan Ketersediaan APD dengan tindakan tidak aman pekerja pada proyek pekerjaan jalan Tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yakni:

1.5.1 Bagi Penulis

Dapat mengimplementasikan ilmu serta praktek yang didapatkan di bangku perkuliahan guna menghadapi permasalahan yang penulis temukan, sehingga penulis dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman dalam menjadi Sarjana Kesehatan Masyarakat.

1.5.2 Bagi Instansi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan beberapa pemikiran yang dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman pada pekerja konstruksi khususnya proyek pekerjaan jalan tol cengkareng-batuceper-kunciran.
2. Dapat mengembangkan pencegahan tindakan tidak aman karena ilmu k3 bersifat dinamis.
3. Dapat menjadi media pembelajaran tentang pencegahan tindakan tidak aman.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja proyek jalan tol Cengkareng-Batuceper-Kunciran PT. Wijaya Karya (PERSERO).Tbk pada tahun 2018. Responden penelitian ini adalah pekerja pemasangan besi yang paling banyak melakukan tindakan tidak aman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018-Desember 2018. Alasan penelitian ini dilakukan karena 53% tindakan tidak aman paling banyak pada pekerja pemasangan besi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.